



**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Ahmad Shodiq Pratama

UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-Mail : pratamaasfa12@gmail.com

Abstrak

Dalam lembaga pendidikan, mutu menjadi salah satu barometer yang dipakai oleh konsumen dalam melihat segala aspek yang berada di dalam lembaga pendidikan, yang dari hal tersebut konsumen bisa menentukan apakah lembaga pendidikan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan atau belum. Mutu yang baik sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan ketika ingin tetap eksis, dalam realitanya pendidikan dituntut untuk selalu melakukan peningkatan mutu yang berkesesuaian dengan berkembangnya teknologi informasi. Termasuk dalam hal ini ialah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam juga harus mengawal kemajuan teknologi saat ini dengan bimbingan moral yang baik, dengan demikian peran pesantren sangat penting dalam menhaga nilai-nilai moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam melakukan peningkatan mutu pendidikannya. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan memakai teknik wawancara, dan observasi, dalam penelitian ini analisis deskriptif dipakai sebagai alat untuk menggali data yang lebih luas terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam. Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa manajemen perencanaan mutu pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah sesuai dengan beberapa syarat pendidikan pesantren bermutu dengan kelebihan kolaborasi kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pesantren.

Kata kunci : Manajemen mutu, pendidikan, pesantren.

Abstract

In educational institutions, quality is one of the barometers used by consumers in viewing all aspects that are in educational institutions, from which consumers can determine whether the educational institution is in accordance with the desired needs or not. Good quality is needed by educational institutions when they want to continue to exist, in reality education is required to always improve quality in accordance with the development of information technology. Included in this is that Islamic boarding schools as Islamic educational institutions must also oversee current technological advances with good moral guidance, thus the role of Islamic boarding schools is very important in maintaining the nation's moral values. This study aims to find out how the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School improves the quality of its education. This research used qualitative research. Data collection was carried out using interview and observation techniques. In this study, descriptive analysis was used as a tool to explore broader data related to Pondok Pesantren Darussalam. The research results obtained were that the management of educational quality planning at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School was in accordance with several quality boarding school education requirements with the advantages of collaboration between the general education curriculum and the pesantren curriculum.

Key words : Quality management, education, pesantren.

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pesan tersebut menjadi alasan mendasar dibentuknya pendidikan yang baik sekaligus menjadi alasan mendasar didirikannya beberapa lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan kepada putra-putri bangsa untuk bisa mengenyam pendidikan dengan layak, entah pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Menurut sejarah yang ada di negara Indonesia mengatakan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan peninggalan penjajah seperti Belanda dan Jepang, sehingga sistem yang ditemui dalam pendidikan formal merupakan sistem warisan dari budaya Belanda dan Jepang tersebut, pendidikan formal ini seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹ Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang menjadi peninggalan para pendatang yang dahulu pernah berdagang di bangsa Indonesia yang kebanyakan dari mereka berasal dari negara islam seperti jazirah Arab, Gujarat, Turki (ottoman empire) dan negera timur tengah lainnya, yang berdakwah menyebarkan agama islam di pesisir pantai. Salah satu peninggalannya ialah pondok pesantren.²

Salah satu persoalan yang terjadi di dalam pesantren ialah lemahnya sistem pendidikan dan cenderung kurang berkembang, padahal tujuan dan materi pondok pesantren sebagai representasi ilmu agama sangatlah penting dalam mengawal tujuan pendidikan. Sehingga pada saat yang tepat keluarlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang kemudian ditindak lanjuti dengan PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan tepatnya pada Pasal 26 ayat 2 yang berbunyi : “pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan/atau pendidikan tinggi”. Bisa dipahami bahwa dalam UU tersebut pondok pesantren yang semula merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang hanya mengajarkan pendidikan agama islam serta pendidikan akhlaq saja, pada saat ini disempurnakan dengan diberikannya wewenang untuk mendirikan pendidikan formal yang berupa sekolah atau madrasah bahkan sampai perguruan tinggi, hingga pada saat ini banyak ditemukan pondok pesantren yang memadukan pendidikan formal dan non formal dalam sistem pendidikannya.

Pondok pesantren akhirnya bisa bernafas dengan lega dan bisa bersaing dengan sistem pendidikan formal dan dapat lebih maju dengan melakukan berbagai inovasi yang mendukung produk mereka dalam hal persaingan produk yang dibutuhkan publik. Bentuk respon pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam perubahan sosial dan perkembangan zaman ialah dengan mengakomodir 4 hal yakni : *pertama*, kurikulum pesantren memasukkan pendidikan umum, *kedua*, pembaharuan terhadap metode pendidikan, *ketiga*, mengembangkan sistem kelembagaan, *keempat*, fungsi pendidikan yang berkembang lebih kepada fungsi sosial. Dengan wajah baru yang dimiliki pondok pesantren pada saat ini menjadikannya sebagai lembaga yang sangat diminati oleh segala lapisan elemen masyarakat. Walaupun telah melakukan pembaharuan terhadap kurikulumnya, namun pondok pesantren tetap memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga nilai-nilai tradisi kekhasan pesantren yang menjunjung tinggi nilai moral dan iman.³

¹ Nurcholis Madjij. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 2010), 34

² Suwadji, “MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS PONDOK PESANTREN”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01 (2014): 61, <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/53/48>

³ Siswanto, “DESAIN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN”, *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol 23 No. 2 (2015): 261. <https://docs.google.com/document/d/1xn0XCGEL8Z2zLfaFJpC21rHcy90MOdne/edit>

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, merupakan salah satu pesantren yang semakin membaik dalam dunia pendidikannya, Pondok Pesantren Darussalam merupakan satu diantara sekian pondok pesantren yang masih kuat dalam mempertahankan tradisi kekhasan pesantren, namun juga kuat dalam pendidikan formalnya yang dibuktikan dengan banyaknya juara yang diraih oleh para siswa-siswi pendidikan formalnya baik dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah melakukan perluasan jenis – jenis pendidikan yang sangat berkesesuaian dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini. sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur, mampu mendialogkan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Berbagai cara terus selalu diupayakan dalam peningkatan sistem pendidikan, sarana dan prasarana, metode, strategi dalam meingkatkan mutu pendidikan dan lain sebagainya, demikianlah beberapa hal mendasar untuk mengetahui lebih jauh manajemen mutu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, data yang dikutip merupakan data faktual di lapangan. Penelitian ini banyak dilakukan dengan wawancara-wawancara dengan informan yakni pengurus dan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana menyajikan beberapa penjabaran data yang diperoleh dari lapangan seperti wawancara, observasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.pengumpulan data menggunakan jenis evaluasi deskriptif yang mengungkapkan gambaran dari sebuah teori sekaligus menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan status informan atau subjek penelitian pada saat penggalian data.⁴ Lokasi penelitian ini ialah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur, waktu penelitian berkisar 15 hari terhitung dari tanggal 21 Mei 2023 sampai 05 Juni 2023. Subjek penelitian ini ialah pengurus, pengajar, serta pegawai yang andil di dalam pesantren ini. tujuan dari pada penelitian ini ialah untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam hal peningkatan dan pembaharuan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini ialah jenis penelitian evaluasi yang merupakan penelitian yang lebih menekankan penngumpulan data untuk dijabarkan atau dideskripsikan kepada keadaan fakta yang ada di lapangan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan upaya bagaimana pengelolaan dilaksanakan dengan konsisten yang berdasarkan standar yang telah ditentukan.⁶sehingga kalau hal ini dihubungkan dengan lembaga pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren maka memiliki arti peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi terhadap nilai agama atau nilai keislaman yang menjadi adat budaya Indonesia. Manajemen mutu yang memiliki pola kepesantrenan juga selalu fokus terhadap sinergi fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini produktivitas juga ikut andil yang berupa kerja sama tim dan konsep mutu serta kepuasan dari *stakeholder* yang mewujudkan lembaga yang dikelola dengan efektif serta efisien. Sebuah

⁴ Mohammad Mulyadi, “PENELITIAN KUANTITAIIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA”, *Studi Komunikasi dan Media : Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1 (2011) : 132, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

⁵ Agustanico Dwi Muryadi, “MODEL EVALUASI PROGAM DALAM PENELITIAN EVALUASI”, *Penjas : Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

⁶ M. Masyhud, Sulthan Dan Kusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Divi Pustaka, 2003), 117.

lembaga pendidikan keislaman seperti pondok pesantren bisa mencapai predikat bermutu apabila memenuhi beberapa syarat berikut⁷ :

1. Pondok Pesantren harus memiliki tekad yang kuat yang dibuktikan dengan sebuah usaha untuk selalu memperbaiki dan melakukan perkembangan kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan sistematis sebagaimana kurikulum dari Kemenag ataupun Kemendikbud dan juga tuntutan sosial dengan menjaga kuat prinsip kekhasan yang dimiliki pesantren.⁸ Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa awal mula didirikannya pesantren ini pada tahun 1951 M oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dengan dibantu dua temannya yakni KH. Muallim Syarqowi dan KH. Muhtiddin, bahwa pendirian pesantren ini untuk mengawal nilai-nilai keislaman dan menjaga tradisi-tradisi keislaman, sehingga pada awal berdiri masih belum dijumpai sekolah formal kurikulum dalam pondok pesantren ini. hingga pada permulaan tahun 1968 M barulah mulai didirikan lembaga formal MTs Al-Amiriyyah, kemudian disusul dengan SMP Plus Darussalam, MA Al-Amiriyyah, SMA Darussalam dan SMK Darussalam. Dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini terus mengembangkan dan memperbaiki kurikulum dengan mendialogkan pendidikan formal dan non formal. Kemudian pada tahun selanjutnya tepatnya tahun 2000 Pondok Pesantren Darussalam mendirikan perguruan tinggi yang saat ini bernama IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) yang pada tahun 2022 telah berhasil membuka program Strata 2 khusus untuk Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, kemudian pada tahun 2015 mendirikan lembaga pendidikan tinggi Ma'had Aly Darussalam yang memiliki program takhasus Tasawuf dan Tarekat. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung selalu melakukan pembaharuan dan perbaikan terhadap kurikulum didalamnya karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi pendirian-pendirian lembaga pendidikan tersebut. Belum lagi pada tahun 2021 pesantren ini juga mendirikan sekolah Muadalah baik jenjang wustho maupun yang ulya.

Agar lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui apa saja lembaga formal yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam maka akan kami list sebagaimana berikut :

- a. Paud Darussalam
- b. TK Darussalam
- c. SD Darussalam
- d. MTs Al-Amiriyyah
- e. SMP Plus Darussalam
- f. Satuan Pendidikan Muadalah Wustho Al-Amiriyyah
- g. MA Al-Amiriyyah
- h. SMA Darussalam
- i. SMK Darussalam
- j. Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah
- k. IAIDA
- l. Ma'had Aly Darussalam

Sedangkan lembaga pendidikan non formal yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagaimana berikut :

- a. Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah
- b. Pengajian Bandongan

⁷ M. Makin Dan Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 143.

⁸ M. Makin Dan Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 151.

c. Musyawarah kitab kuning

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditemukan bahwa pengembangan manajemen Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan sebuah lembaga pendidikan keislaman kepesantrenan yang menggabungkan kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum pendidikan non formal. Dengan suksesnya penggabungan pendidikan kurikulum formal dengan non formal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, maka tidak heran jumlah santri yang menetap pada tahun 2023 ini berjumlah 6500 santri.

Sekolah formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini juga tidak kalah dengan sekolah umum lainnya, hal ini dibuktikan dengan diraihnya banyak gelar juara dari berbagai jenis cabang lomba, baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.

2. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi telah memenuhi syarat perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang didasarkan pada asas kebutuhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan yang mampu menyalurkan bakat para peserta didiknya seperti; banjari, fotografer, jurnalistik, pidato, tilawah qur'an, tahfidz qur'an, pendalaman kitab kuning, teknik komputer, bahasa asing, olah raga sepak bola, basket, tenis meja, bulu tangkis, IPNU, IPPNU, melukis, tata boga, dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi berdiri di atas tanah yang sangat luas kurang lebih 5 hektar, didukung dengan banyaknya fasilitas yang mumpuni dan memadai seperti masjid, pondok putra, pondok putri, asrama putra, asrama putri, lapangan, kantor pondok pesantren, laboratorium sains, laboratorium bahasa, perpustakaan umum, perpustakaan kitab kuning, kantor yayasan, kantor alumni, kantor pendaftaran santri baru, ruang klinik kesehatan, kamar mandi, gudang penyimpanan, asrama khusus tahfidz, asrama khusus kitab kuning, asrama khusus bahasa Inggris, asrama khusus bahasa Arab, kantor keamanan, kantor pengiriman santri, gedung pendidikan yang banyak yang sesuai dengan jumlah lembaga pendidikan yang berada di bawah Pondok pesantren Darussalam, peninapan tamu, kantin, dan lain sebagainya dari beberapa fasilitas – fasilitas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
3. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai mana yang telah disebutkan sebelumnya, sistem evaluasi yang diaplikasikan di sekolah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga melibatkan aspek aplikatif yakni semacam praktik-praktik pelajaran yang didapatkan.⁹ Sedangkan sistem evaluasi pesantren dan sistem penilaian keseharian santri juga diikutkan dalam penilaian sekolah, dimana santri yang juga menjadi peserta didik di sekolah umumnya tidak hanya dinilai dari segi kognitifnya saja melainkan juga dinilai dari segi psikomotorik dan afektifnya oleh pengurus pondok pesantren.
4. Profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan, selain meningkatkan prestasi peserta didik pihak lembaga juga memperhatikan dan melakukan peningkatan terhadap potensi para pendidik dan tenaga kependidikannya.¹⁰ Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren

⁹ Lia Mega Sari, "EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2018): 216, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3624/2400>

¹⁰ Nanat Fatah Natsir, "PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM, *Educationist: ejournal.Sps.Upi.Edu*, Vol. 1, No. 1 (2007): 20-27, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._I_No._1-Januari_2007/3._Nanat_Fatah.pdf

- Darussalam Blokagung ialah dengan mengadakan diklat, workshop, dan menunjang sertifikasi kepada pra tenaga pendidik.
5. Membangun hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan hal sangat penting dalam pendirian sebuah lembaga dan bahkan menjadi hal yang urgen dalam terlaksananya lembaga pendidikan, karena dukungan dari masyarakat juga merupakan hal vital dalam keberlangsungan lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sudah lama membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar, diantaranya ialah setiap ahad legi diadakan pengajian akbar dengan para alumni dan masyarakat sekitar, setiap akan haul pendiri pondok pasti melibatkan masyarakat sekitar guna untuk mendukung suksesnya acara tersebut.
 6. Segala program Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang sampai kepada *stakeholder* baik eksternal maupun internal dengan memakai prinsip tanpa memandang background atau latar belakang masyarakat dan prinsip melayani bukan dilayani. Lembaga pendidikan juga dituntut untuk membuat program yang berkesinambungan dengan program-program lainnya yang jelas serta memiliki komitmen pada sasaran.¹¹ Berkenaan dengan persoalan ini Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam perumusan program-programnya menempatkan posisi sekolah dibawah derajat pesantren, sehingga pada umumnya segala visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan pesantren. Keseimbangan sekolah formal dan non formal merupakan hal yang sangat luar biasa dan bahkan menjadi magnet tersendiri dalam menyita perhatian masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat menginginkan keseimbangan antara pendidikan formal dan non formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, melihat penjabaran berbagai macam teori yang relevan, mengatakan bahwa manajemen perencanaan mutu pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah memenuhi syarat-syarat pendidikan pesantren bermutu yakni; *pertama*, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mendialogkan atau menggabungkan pendidikan non formal dengan pendidikan formal, *kedua*, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan dibuktikan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan bukti lapangan, *ketiga*, penilaian kepada peserta didik atau para santri yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mencakup tiga hal yakni penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, *keempat*, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sangat peduli dan memperhatikan kualitas guru dengan mengikutsertakan mereka terhadap kegiatan diklat, workshop dan lainnya serta mengikutsertakan mereka kepada program sertifikasi guru, *kelima*, segala program pesantren akan disosialisasikan dengan sekolah yang berada dibawahnya sehingga visi dan misi sekolah akan selaras dengan ideologi pesantren dan kesemua program tersebut memakai prinsip melayani bukan dilayani serta tanpa memancang background masyarakat.

¹¹ Miftahul Huda, "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2015): 170, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758>



Sumber: <https://lh3.googleusercontent.com>

Gambar 1. Gedung 1 IAIDA



Sumber: <https://blokagung.net>

Gambar 2. Gedung Pendidikan VI Darussalam



Sumber: <https://i.ytimg.com>

Gambar 3. Kampus II IAIDA



Sumber: <https://blogger.googleusercontent.com>

Gambar 4. Masjid Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Muryadi, Agustanico. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas* 3 (1-16). [Http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/JIP/Article/View/538](http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/JIP/Article/View/538).
- Madjid, Nurcholis. 2010. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Makin, Moh Dan Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Masyhud, M. Sulthan Dan Kusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mega Sari, Lia. 2018. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*. Ejournal.Radenintan.Ac.Idejournal.Radenintan.Ac.Id 9 (2): 211-31. [Http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadzkiyyah/Article/View/3624](http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadzkiyyah/Article/View/3624).
- Miftahul, Huda. 2015. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikanjournal.Iainkudus.Ac.Id* 10 (1): 165-88. [Http://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Edukasia/Article/View/790](http://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Edukasia/Article/View/790).
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15 (1): 127-38. [Http://Jurnal.Kominfo.Go.Id/Index.Php/Jskm/Article/View/52](http://Jurnal.Kominfo.Go.Id/Index.Php/Jskm/Article/View/52).
- Nanat Fatah, Natsir. 2007. "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Educationoist* Ejournal.Sps.Upi.Edu I (1): 20-27. [Http://Ejournal.Sps.Upi.Edu/Index.Php/Educationoist/Article/View/25](http://Ejournal.Sps.Upi.Edu/Index.Php/Educationoist/Article/View/25).
- Ni'mah, I. K., Zunaidah, A., & Roziqin, A. (2023). Penggunaan Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, & Achmad Daroini. 2023. Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah). *Jurnal Al-Hikam*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.0000/ah.v4i2.43>

- Riyanto. 2023. Strategi Pendidikan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.1: 52-58.
- Siswanto. 2015. “Desain Mutu Pendidikan Pesantren.” *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23 (2): 258–74. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V2312.726>.
- Suwadji. 2014. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pondok Pesantren.” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. [Staim-Tulungagung.Ac.Id](http://staim-tulungagung.ac.id). [Http://Staim-Tulungagung.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/EDUKASI/Article/View/103](http://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/edukasi/article/view/103).